

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Banyak yang mengira jika retribusi daerah sama dengan pajak daerah. Pernyataan tersebut tidak sepenuhnya salah, karena keduanya memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Keduanya merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah yang penting untuk membiayai pembangunan.

Pemerintah Kota Dumai berencana membangun tiga pos retribusi pada jalur keluar masuk Kota Dumai, salah satunya yang berlokasi di Jalan Soekarno – Hatta Kelurahan Bukit Kayu Kapur. Didalam pos retribusi ini nanti akan terdapat bangunan pos, parkir, perkerasan jalan, serta sirkulasi lalu lintas, tujuan Pemerintah Kota Dumai dalam membangun pos retribusi tersebut adalah sebagai bentuk peningkatan sarana kinerja dan sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan – kendaraan yang akan melakukan proses retribusi agar nantinya tidak terjadi lagi kendaraan yang berhenti pada ruas jalan.

Mengingat kendaraan yang akan melewati perkerasan di area pos retribusi tersebut merupakan kendaraan yang memiliki beban berat (*overload*) maka perkerasan yang akan direncanakan adalah perkerasan kaku, perkerasan yang akan direncanakan menggunakan metode Pd-T-14-2003 pada setiap lokasi perkerasan semuanya menggunakan metode tersebut. Perbedaan dalam perencanaan ialah dari data LHR, CBR, dan sirkulasi jalan di setiap lokasi masing-masing serta luas lahan yang akan dibangun, serta di setiap lokasi kendaraan yang melintas juga memiliki karakteristik yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu direncanakan tebal perkerasan pada area pos retribusi tersebut, mengingat kendaraan yang akan melewati perkerasan di area pos retribusi tersebut merupakan kendaraan yang memiliki beban

berat (*overload*) maka perkerasan yang akan direncanakan adalah perkerasan kaku, metode perencanaan tebal perkerasan akan dilihat berdasarkan data yang didapat di lapangan seperti data LHR, CBR, dan sirkulasi jalan di lokasi jalan Soekarno – Hatta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun bentuk dari rumusan masalah ini berdasarkan latar belakang diatas yaitu :

- a. Bagaimana site plan dari terminal barang Rawa Panjang beserta dengan sirkulasi arus lalu lintasnya?
- b. Bagaimana menentukan tebal perkerasan yang akan direncanakan untuk dilalui oleh kendaraan beban berat pada terminal barang?
- c. Bagaimana dengan Rencana Anggaran Biaya untuk perencanaan tebal perkerasan tersebut?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan ini adalah untuk menjawab dan yang ingin dicapai dari rumusan masalah diatas yaitu :

- a. Merencanakan site plan beserta dengan sirkulasi arus lalu lintas terminal barang.
- b. Perencanaan tebal perkerasan direncanakan memakai metode Pd-T-14-2003.
- c. Rencana Anggaran Biaya didapati setelah data yang diperlukan pada pengolahan Rencana Anggaran Biaya terkumpul nantinya.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada kasus ini ialah sebagai berikut :

- a. Metode perencanaan tebal perkerasan hanya menggunakan Pd-T-14-2003.
- b. Hanya merencanakan tebal perkerasan tidak dengan fasilitas di dalam area pos retribusi.

- c. Jenis kendaraan yang masuk dalam perhitungan hanya kendaraan dengan beban berat (*overload*).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan.
- b. Dapat membantu penelitian mahasiswa lainnya sebagai referensi.
- c. Dapat mengetahui anggaran yang dibutuhkan.
- d. Dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian.

